

# BAB I

## PENDAHULUAN

### L.LATAR BELAKANG

#### I.1.LATAR BELAKANG PROYEK

Medan sebagai kota daerah tujuan wisata setelah Bali dan Yogyakarta memiliki peluang untuk mengembangkan potensi budaya melalui bidang pariwisata.

Obyek tujuan wisata yang terdapat di Sumatera Utara meliputi beberapa bidang yaitu obyek wisata budaya, obyek wisata alam dan obyek wisata minat khusus.

#### POTENSI PARIWISATA DAERAH SUMATERA UTARA

**Tabel I.1. Jumlah Obyek dan Daya Tarik Wisata di Sumatera Utara**

No.	Jenis obyek wisata	Medan	Nias	Tap.Sel.	Asahan	Parapat	Karo	Deli Serdang	Sibolga
1	Obyek Wisata								
	Budaya:								
	a.Istana	1	-	-	-	1	-	-	-
	b.Makam raja-raja	2	-	-	-	1	-	-	-
	c.Sanggar seni	9	1	2	-	3	2	-	-
	d.Sanggar tari	7	1	1	-	2	2	-	-
	e.Cagar budaya	3	1	-	-	1	1	-	-

	<b>f.Museum</b>	3	-	-	-	1	1	-	-
2	<b>Obyek Wisata</b>								
	<b>Alam:</b>								
	a.Gunung	-	1	-	-	1	1	1	-
	b.Hutan	-	-	-	-	-	1	1	-
	c.Danau	-	-	-	-	1	1	-	-
	d.Pantai	-	2	-	-	-	-	-	1
	e.Air terjun	-	-	-	1	-	-	-	-
3	<b>Obyek Wisata</b>								
	<b>Minat Khusus:</b>								
	<b>a.Kebun</b>								
	binatang	1	-	-	-	-	-	1	-
	b.Konvensi	5	-	-	-	1	1	-	-
	<b>c.Des Keraji-</b>								
	nan	-	1	1	1	2	3	-	-
	<b>d.Camping</b>								
	Ground	-	-	-	-	1	1	1	-
	<b>e.Monumen</b>								
	Perjuangan	1	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	32	7	4	2	15	14	4	1

(sumber: BPS Pariwisata Sumatera Utara 1994)

Dilihat dari minat masyarakat Sumatera Utara sendiri dapat diasumsikan dengan menuju lokasi wisata sebagai berikut , 20 % rekreasi ke regional park di pinggiran kota , 10 % rekreasi ke pantai , 25 % rekreasi ke Istana Maimoon , 40 % rekreasi ke generator aktifitas lain, 5 % lain-lain.

Jumlah penduduk Medan dihitung untuk 5 tahun mendatang , berdasarkan master plan diduga sebanyak 1.860.900 jiwa , dari jumlah tersebut diasumsikan 25 % yang menuju lokasi Istana Maimoon , sehingga jumlah penduduk dilayani perhari 25 % x 1.860.900 / 365 hari adalah 1274,589 jiwa = 1300 jiwa .

Salah satu obyek wisata yang mendukung perkembangan budaya Melayu di Medan sekaligus melestarikan budaya bangsa dan satu-satunya peninggalan sejarah dari Kebudayaan Melayu yang ada di Medan adalah Istana Maimoon .

Bangunan Istana Maimoon ini didirikan oleh Sultan Ma mun al Rasyid Perkasa Alam pada tanggal 26 Agustus 1888 . Sejak Istana ini berdiri hingga sekarang perombakan terhadap bangunan tidak pernah dilakukan , namun yang sifatnya perbaikan tetap dilaksanakan , kondisi Istana Maimoon sekarang pada bangunannya , terjadi penggunaan ruang – ruang hunian tanpa memperhatikan nilai – nilai arsitektur istana , kurang terawat dan mulai mengalami proses pelapukan terutama pada bagian eksterior , penambahan bangunan – bangunan semi permanen di bagian belakang merusak citra dan karakter istana . Sedangkan keadaan yang terjadi di lingkungan istana adalah penataan lingkungan tidak terencana dan tidak ada areal khusus untuk parkir , elemen eksterior sangat kurang ( lampu taman , tempat duduk , dsb. ) . Perbaikan dilaksanakan oleh Instansi pemerintah yang terkait seperti perbaikan yang telah dilaksanakan pada tahun 1995 oleh pemda Tingkat II Medan .

Sebagai lazimnya bangunan Istana Kerajaan islam dahulu maka Istana Maimoon didampingi oleh Mesjid Raya yang letaknya di depan istana didirikan pada tahun 1906 . Selain itu kalau dikaitkan dengan letak dan arah hadap istana yang dihubungkan dengan Mesjid Raya sebagai Mesjid Istana , ternyata pola – pola

keletakan Istana Kuno. Dengan alun – alun sebagai titik sentralnya tepat pada konteks Istana Maimoon ini .

Berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya KDH tingkat II Medan No. 188.342/SK/1989 tanggal 12 April 1989 tentang Pelestarian bangunan dan Lingkungan yang Bernilai Sejarah Arsitektur Kepurbakalaan serta Penghijauan dalam Daerah Kotamadya Dati II Medan , Bangunan yang dilindungi sebagai obyek wisata budaya salah satunya adalah Istana Maimoon . Dan hal tersebut sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam analisis dan arahan RUTRK Medan tahun 2005 , yang dilihat fungsi utamanya adalah sebagai perumahan , perkantoran dan konservasi.

Sampai saat ini , masih banyak kalangan masyarakat yang melihat kegiatan pelestarian semata – mata dari sisi pengawetan bangunan kuno secara terpisah , individual , lepas – lepas , dalam wujud semacam benda museum . Padahal perkembangan dan konsep strategi dan kegiatan konservasi diberbagai negara maju sudah mencakup tidak hanya *individual building* , melainkan juga *conservation areas* , *historic distric* , *historic towns* , dan bahkan *historic landscape* . (Budiharjo,1993:121)

Saat ini konservasi bukan sekedar melestarikan sejarah tetapi mempunyai relevansi terhadap kebutuhan saat ini konservasi bukan hanya *sense of history* tetapi juga *sense of use* dari kebutuhan masyarakat . ( wiryomartono, 90 )

Konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik . Konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan preservasi , restorasi , rekonstruksi , adaptasi dan revitalisasi . ( Prof. Ir. Sidharta dan Ir. Eko Budiharjo , 11 )

**TABEL 1.2. JENIS KEGIATAN PELESTARIAN DAN TINGKAT PERUBAHAN**

KEGIATAN	Tingkat Perubahan			
	TIDAK ADA	SEDIKIT	BANYAK	SEMUANYA
Konservasi				
Preservasi				
Restorasi				
Rehabilitasi				
Renovasi				
Adisi				
Rekonstruksi				
Apadtasi				
Demolisi				

(Sumber : *Vasthu*, edisi No. 01/TH, 1 Juli-Desember 1993)

Sebuah kota dapat dikategorikan kota kultural , bila kota tersebut mempunyai rangkaian dimensi waktu yang berarti kota mempunyai apresiasi terhadap perkembangan identitasnya dalam konteks sejarah dan kerangka kultural . ( yuwono,86:2 )

Dalam mewedahi fungsi baru , bangunan Istana Maimoon akan mengalami penyesesuaian – penyesesuaian mangadaptasikan fungsi baru pada bangunan lama .

Adaptasi fungsi baru pada bangunan lama dilakukan dengan melakukan sesedikit mungkin perubahan pada bangunan *eksisting* .

Berdasarkan pendapat itu , Istana Maimoon di Medan merupakan salah satu obyek wisata yang sekaligus melestarikan budaya bangsa karena dianggap bangunan ini mewakili bentuk kesenian Islam di Indonesia , kalau diperhatikan bentuk kesenian Islam di Indonesia pada umumnya dalam hubungannya dengan kesenian Islam Timur Tengah

dan India serta sebagai lambang Kebudayaan Melayu , maka diangkat sebagai obyek wisata yang sekaligus memberi pengetahuan , yaitu museum Sejarah dengan pendekatan konservasi .

Museum memiliki beberapa manfaat dari masyarakat pengunjung yaitu edukatif , inovatif , rekreatif dan imajinatif . ( sumber : Museum dan Sejarah, DepdikBud proyek pembinaan permuseuman jakarta 1993/1994)

Untuk mewujudkan nyatakan manfaat museum tersebut , maka perlu pengkajian lebih lanjut dalam proses perencanaan museum , secara khusus : Museum Sejarah .

Museum Sejarah Istana Maimoon di Medan akan memberikan banyak informasi mengenai perkembangan Kebudayaan dan peninggalan Kerajaan Melayu di Medan yang notabene merupakan pusat Kebudayaan Melayu .

Masyarakat Melayu itu sendiri tersebar di daerah Binjai, Stabat, Tanjung pura, Pangkalan Berandan dan Pangkalan Susu. Pada saat ini, mereka sudah mulai mengacuhkan Kebudayaan Melayu itu sendiri karena kurangnya pembinaan bagi para generasi mudanya . Kebudayaan Melayu itu sendiri terkenal akan tari – tarian dan olah pantunnya , disamping itu ada juga kerajinan tangan khas Melayu seperti tenun kain songket . Sampai saat ini belum ada suatu lembaga yang membawahi Kebudayaan Melayu itu sendiri . Sangat disayangkan apabila Kebudayaan Melayu akan hilang dengan sendirinya .

Kebudayaan Melayu itu sendiri memiliki beberapa seni diantaranya seni budaya yang meliputi seni tari, seni drama, seni olah pantun, dan sebagainya. Untuk seni kerajinannya sendiri ada kerajinan dari kayu, tikar dan tentu saja yang terkenal adalah tenun songketnya. Tetapi yang sering dilupakan orang adalah silsilah dari Kesultanan

Deli itu sendiri. Saat ini untuk memperkenalkan Kebudayaan Melayu kepada masyarakat, khususnya warga Melayu itu sendiri dan umumnya warga kota Medan untuk lebih mengenal Kebudayaan Melayu diadakan Pekan Kebudayaan Melayu pada Agustus 1997 yang lalu, yang diadakan di Lapangan Merdeka Medan yang sifatnya hanya sementara. Sangat disayangkan apabila kegiatan itu berhenti sampai disitu saja.

Dengan adanya Museum Sejarah istana Maimoon di Medan inipun diharapkan dapat melestarikan peninggalan sejarah Kebudayaan Melayu , dan mengenal sejarah Kerajaan Melayu .

## **1.2.LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

Banyak faktor yang membuat suatu museum menarik untuk dikunjungi atau tidak . Faktor – faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dengan demikian walaupun benda yang disimpan mempunyai nilai sejarah tapi tidak terawat , maka museum kurang menarik .

Melihat kondisi dari Istana Maimoon yang hanya berfungsi sebagai wadah rekreasi sedangkan fungsi pelestarian , pendidikan , dan informasi belum tercapai (sumber: wawancara dengan pengurus harian istana Maimoon) maka perlu diadakan pengembangan penambahan fungsi baru ini berdasarkan beberapa alasan berikut , fungsi pelestarian belum tercapai , penataan koleksi belum menggunakan sistem tertentu , tata ruang dalam dan luar tidak sesuai dengan kebutuhan fungsi museum karena bangunan yang digunakan dulunya bekas istana , belum tersedianya ruang dan sarana penunjang kelancaran kegiatan museum istana Maimoon seperti ruang informasi, ruang pameran, ruang pengelola, dan lain-lain .

Adanya kesadaran bahwa bangunan lama yang potensial merupakan asset yang tak tergantikan yang memberikan karakter keistimewaan kota . Bangunan lama yang masih dapat di daur ulang di beri fungsi baru yang sesuai sehingga dapat mendukung kebutuhan masyarakat .

Pelestarian bangunan Museum Sejarah istana Maimoon dianggap penting karena dalam upaya pembangunan berwawasan identitas, salah satu aspek yang sering terlupakan adalah konservasi bangunan kuno/ bersejarah .

Museum juga harus menyelaraskan penataan interiornya sehingga pengunjung benar– benar merasa nyaman untuk menikmati pameran. Kondisi seperti inilah yang menjadi permasalahan dalam perencanaan suatu museum.

Untuk mengerti tentang seberapa besar kebutuhan luasan di dalam museum sejarah ini, maka perlu dilakukan pendekatan mengenai standar-standar yang tepat bagi manusia/pengunjung untuk secara nyaman melihat, menikmati melalui alur sirkulasi, pengertian nyaman disini maksudnya agar penganat bisa lancar bergerak, adanya ketegasan arah sirkulasi sesuai dengan kronologis yang diharapkan dan diusahakan untuk tidak terjadi sirkulasi silang, penyisipan-penyisipan ruang antara pada jalur sirkulasi utama, penempatan obyek pameran yang ada juga harus memenuhi syarat kenyamanan pandangan, berusaha sedapat mungkin mengusahakan variasi sebagai upaya penanganan atas kebosanan pengunjung karena jalur perjalanan yang panjang.

Selain itu untuk membuat suatu museum itu menarik untuk di kunjungi ,diusahakan melalui penempatan dan penataan sumber-sumber cahaya di dalam museum yang bertujuan untuk memberi artikulasi pada obyek pamer secara sepiantas



dapat menarik perhatian pengunjung untuk menghampirinya dan memberi arah bagi alur sirkulasi yang ada.

Museum sejarah ini nantinya akan mewadahi kegiatan pameran, atraksi kesenian, dan rekreasi. Berdasarkan sifat dan jenis kegiatan maka perwadahan dibedakan menjadi arena terbuka di luar ruangan dan arena tertutup di dalam ruangan. Arena tertutup di dalam ruang pertunjukan berupa museum yang di dalamnya terdapat kegiatan pameran dan audio visual. Sedangkan arena di luar ruangan terdiri dari plasa dengan panggung untuk kegiatan ekshibisi out door.

Museum Sejarah Istana Maiomoon di Medan akan ditekankan pada mengakomodasikan aktifitas baru yang telah ditetapkan kedalam bangunan lama agar dapat memadukan antara keinginan untuk melestarikan dan tuntutan aktifitas baru .

### **I.3.RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud rancangan pengembangan Istana Maimoon di Medan dengan menyesuaikan antara fungsi baru tersebut dengan bangunan Istana Maimoon melalui konservasi bangunan yang ada untuk mewadahi kegiatan Museum Sejarah Istana Maimoon di Medan sehingga tercapai keselarasan fungsi melalui penataan ruang dalam dan ruang luar.

## **I.4.TUJUAN DAN SASARAN**

### **I.4.1.TUJUAN**

Tujuan pembahasan ini adalah menghasilkan konsep perancangan pengembangan Istana Maimoon Medan menjadi museum Sejarah melalui pendekatan konservasi yang memberikan kejelasan arah sirkulasi yang nyaman dan menarik terutama bagi pengunjung museum sejarah.

### **I.4.2.SASARAN**

Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan bangunan Museum Sejarah istana Maimoon di Medan dengan penekanan desain bagaimana mengadaptasikan fungsi baru pada bangunan lama dengan melakukan konservasi bangunan, yang diwujudkan melalui:

1. Penetapan wadah yang sesuai dengan kondisi saat ini.
2. Pengungkapan pola kegiatan dan hubungan kegiatan dari pelaku yang ada dalam museum sejarah.
3. Pengungkapan besaran ruang dan hubungan ruang sebagai suatu pengaturan juga pengorganisiran sistem sirkulasi agar jelas dan mudah.

## **I.5.LINGKUP PEMBAHASAN**

Untuk membatasi penulisan , maka pembahasan ditekankan pada masalah arsitektural, pengembangan istana Maimoon Medan menjadi museum Sejarah dengan pendekatan konservasi dengan penataan ruang yang memberi kejelasan arah sirkulasi

dalam bangunan yang nyaman dan menarik, juga penataan organisasi ruang luar yang meliputi sirkulasi kendaraan, pedestrian, dan parkir area yang nyaman dan menarik.

## I.6.METODE PEMBAHASAN

Dengan cara mengumpulkan data, baik itu data primer maupun data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan, dengan cara :
  - a. Wawancara langsung ;
    - Pengurus harian istana Maimoon Medan tentang keadaan Istana Maimoon saat ini dan peninggalan-peninggalan apa saja yang tersisa.
    - Kepala P dan K Sumut mengkaji tentang kesenian melayu yang ada di Medan.
  - b. Merekam (foto lokasi)
2. Data sekunder adalah data yang di peroleh dengan cara studi literatur. Data di peroleh melalui ;
  - BPS Sumut, guna mencari data tentang kondisi fisik kota medan dan data mengenai jumlah obyek wisata yang ada di Sumut.
  - Dinas Tata Kota Medan, guna mencari data Masterplan kotamadya medan Tahun 2005.
  - Kepala P dan K Sumut, guna mencari data tentang kesenian melayu berupa alat musik dan jenis tari-tarian dan juga kerajinan tangannya.

Yang akhirnya data ini di kelompokkan kemudian dianalisa untuk memperoleh kesimpulan secara deduksi.

## **I.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

**BAB I :** Latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan

**BAB II :** Mengungkapkan uraian sejarah dan perkembangan museum sejarah di Indonesia dan teori-teori tentang konservasi dan keselarasan fungsi.

**BAB III:** Meninjau kondisi istana Maimoon saat ini .

**BAB IV:** Analisa pembahasan .

**BAB V:** Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Museum Sejarah yang akan di transformasikan dalam perancangan fisik.